

Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Literasi Digital Untuk Mengembangkan Karakter Kreatif Peserta Didik di Era Global

Akita Putri Dewi*, Soleh Hidayat, Reksha Adya Pribadi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sutan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya No. 25, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten. 42117. Indonesia

*Corresponding Author: 2227190033@untirta.ac.id

Article History

Received : August 16th, 2025

Revised : September 17th, 2025

Accepted : October 08th, 2025

Abstract: Perkembangan dunia saat ini telah memasuki era revolusi industri dan globalisasi, di mana kehidupan manusia sangat bergantung pada teknologi dan informasi. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan, khususnya sekolah dasar, memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang berkualitas, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi digital dapat digunakan sebagai sarana membangun karakter kreatif peserta didik dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 di era global. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital di SD Islam Tirtayasa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian peserta didik, meskipun masih terdapat keterbatasan sarana prasarana. Hasilnya, literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung transformasi pembelajaran di sekolah dasar untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan kebutuhan abad 21.

Keywords: Abad 21, Era Global, Literasi Digital, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat pada masa kini menuntut dimilikinya kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja didasarkan pada konsep literasi dalam penelitian klasik. Manusia yang hidup pada masa kini tidak cukup hanya berbekal kemampuan baca dan tulis secara tradisional, melainkan harus dilengkapi dengan keterampilan-keterampilan lain, terutama kemampuan komunikasi dan keterampilan analitik yang menunjang untuk hidup di abad ke-21. Abad 21 dapat dikatakan sebagai abad pengetahuan, sebuah pembaharuan yang ditandai dengan terjadinya transformasi besar-besaran dari masyarakat. Perkembangan dunia yang kini telah memasuki di era revolusi industri yang ditandai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, di dalam pendidikan guru harus menyiapkan pendidikan yang berkualitas dan menyiapkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Pendidikan sekolah dasar juga harus mengikuti perkembangan zaman sama seperti tingkat sekolah lainnya seperti SMP, SMA maupun SMK. Dukungan pembelajaran pada pendidikan guru sekolah dasar diharapkan dapat

meningkatkan persaingan di Era Global. Keadaan kehidupan pada abad 21 ini sangat penuh tantangan dan persaingan. Hal ini sangat berdampak antara lain pada tingkat depresi yang tinggi disamping tersedianya peluang bagi yang memiliki multiliterasi yang menguatkan kapasitas fisik, mental, serta intelektual peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dituntut harus memiliki karakter yang kuat agar dapat menghadapi tantangan abad 21 tersebut (Daryanto & Karim, 2017)

Penguatan pendidikan karakter (PPK) peserta didik secara teknis harus dilaksanakan melalui PPK berbasis kelas dan berbasis budaya sekolah serta masyarakat. Diantara kehidupan, tanpa terkecuali pada pendidikan dasar. PPK berbasis kelas merupakan pembelajaran tematik yang menggunakan kompetensi abad 21 dan yang paling mampu menjalankan 6C yaitu kemampuan *critical thinking*, (berpikir kritis), *creativity*, (kreatifitas), *collaboration* (kolaborasi), *communication* (komunikasi), *character* (karakter), dan *citizenship* (kewarganegaraan). Setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat beradaptasi di dunia modern sekarang ini. Literasi digital

sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya. Generasi yang tumbuh dengan akses yang tidak terbatas dalam teknologi digital mempunyai pola pikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Setiap orang hendaknya dapat bertanggung jawab terhadap bagaimana menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Tirtayasa, yang beralamat di Jl. Raya Jakarta KM 4 Pakupatan Serang, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten. SD Islam Tirtayasa merupakan sekolah dasar swasta yang berada di bawah naungan yayasan, dan telah menerapkan kegiatan literasi digital dalam kegiatan pembelajarannya. Penelitian ini dilakukan pada Tahun Ajaran 2024–2025, selama bulan Mei hingga Juli 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada yaitu gejala menurut apa adanya pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut (Moleong, 2016), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alami.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Sukmadinata, 2017:72). Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data yang dikumpulkan bukan

berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait dengan lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses dari pada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan dengan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses, dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu; Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengkaji tentang mengenai perubahan gaya belajar berbasis digital yang membangun karakter peserta didik dalam menghadapi pendidikan abad 21. Objek penelitian ini adalah seluruh warga sekolah SD Islam Tirtayasa, termasuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sampel ditentukan secara purposive (*purposive sampling*), yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Sampel utama terdiri dari kepala sekolah, dua orang guru kelas VA, serta beberapa peserta didik kelas VA yang terlibat dalam kegiatan literasi digital.

HASIL dan PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Literasi Digital untuk Mengembangkan Karakter Kreatif Peserta Didik di Era Global, di SD Islam Tirtayasa. Berdasarkan hasil penelitian mengenai transformasi sekolah dasar melalui literasi digital untuk membentuk karakter kreatif peserta didik, diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya membentuk karakter, namun juga mengasah kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mendorong kreativitas dan inovasi. Implementasi literasi digital di SD Islam Tirtayasa, meskipun masih menghadapi kendala keterbatasan sarana seperti jumlah perangkat (5 chromebook untuk 37 siswa) dan dominasi siswa yang lebih mahir teknologi, tetap menunjukkan perubahan positif. Dalam proses pembelajaran, peserta didik mulai menunjukkan kemampuan menghasilkan ide sendiri, menyelesaikan tugas mandiri, dan mulai memahami etika penggunaan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pentingnya pendidikan yang berkembang sesuai kodrat zaman, serta didukung oleh teori Meika dan Sujana (2017) dan Aryana (2018) yang menyatakan bahwa kreativitas dapat

dikembangkan melalui tantangan pembelajaran yang mendorong pemikiran alternatif dan penciptaan solusi baru.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dkk. (2021) yang menekankan bahwa pengembangan karakter kreatif peserta didik melalui pembelajaran digital dapat diintegrasikan dalam Profil Pelajar Pancasila, dengan fokus pada karakter mandiri, kreatif, dan kolaboratif. Selain itu, penelitian Apriliyanti (2020) juga mendukung bahwa sarana dan prasarana seperti koneksi internet, LCD, dan laptop merupakan faktor penting dalam keberhasilan literasi digital. Maka, meskipun pelaksanaan di SD Islam Tirtayasa masih belum maksimal secara teknis, namun transformasi ini sudah menunjukkan arah perubahan yang positif dan relevan dengan kebutuhan abad 21 serta selaras dengan hasil penelitian sebelumnya dalam konteks pengembangan karakter dan keterampilan kreatif peserta didik di era digital.

Literasi digital perlu digiatkan karna semakin majunya teknologi mengubah pola dan kebiasaan masyarakat untuk membaca yang awalnya harus dengan buku cetak menuju ke buku digital dan informasi digital yang sangat cepat datangnya, ditambah dengan bahan pustaka cetak juga mudah rusak, jadi dengan menggiatkan literasi digital menjadi salah satu solusi yang solutif asalkan tetap memerhatikan pilar yang ada. Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur oleh guru dan peserta didik untuk menciptakan perubahan dalam diri peserta didik, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hasil perencanaan proses pembelajaran literasi digital dikelas VA SD Islam Tirtayasa, hasil yang di ingin dicapai adalah dilihat dari tingkat kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan media digital, yang di peroleh dari 37 peserta didik yang memiliki hasil kemampuan yang berbeda dalam menguasai pemanfaatan teknologi sebagai media digital. Hasil kemampuan literasi digital sepenuhnya belum merata hal ini di sebabkan tingkat kemampuan atau kompetensi peserta didik yang berbeda. Meskipun demikian dalam kegiatan ini peserta didik sudah mengalami perubahan adanya meningkatkan hasil belajar meskipun belum merata. Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengembangkan karakter peserta didik saja, tetapi harus mengasah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kompetensi yang penting harus

dikuasai peserta didik adalah keterampilan kreatif.

Gerakan literasi digital di sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik serta menumbuhkan integritas peserta didik dan guru sekolah dasar. Islam Tirtayasa dalam menulis. Sehingga diharapkan pada akhirnya guru dan peserta didik dapat membuat buku dari hasil rangkuman tersebut, agar nantinya dapat menciptakan peserta didik yang hebat yang dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Setiap minggu ketika upacara bendera selalu diingatkan terkait program-program tentang gerakan literasi sekolah oleh kepala sekolah. Hal ini di sampaikan langsung oleh bapak Nugraha S. Pd, selaku kepala sekolah Islam Tirtayasa. Peneliti juga mewawancarai Waka Kurikulum sekolah dasar Islam Tirtayasa, yaitu bapak Suwandi, S. Pd. Menurut beliau gerakan literasi sekolah, untuk kegiatan yang sifatnya langsung dari sekolah, tentu para guru akan selalu menjadi target utama apalagi tentang literasi. Karena pada akhirnya yang bertugas menjalankan program ke peserta didik adalah guru, dan sosialisasi program dilakukan melalui rapat kerja, surat pemberitahuan pada orang tua, website sekolah, penyebaran poster, dan melalui postingan poster via media social berupa whatsapp. Hal ini dilakukan agar sebuah program mendapat dukungan melalui penyebaran informasi dari pelaksana kebijakan.

Hasilnya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran literasi digital di SD Islam Tirtayasa dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari penentuan tujuan, pemilihan materi, penyusunan strategi interaktif, hingga evaluasi hasil belajar. Guru menggunakan berbagai media digital seperti video, aplikasi, dan platform online untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan. Materi yang diberikan mencakup kemampuan digital dasar, etika berinternet, keamanan digital, dan keterampilan berpikir kritis. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi online, dan flipped classroom diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sementara evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman serta memberikan umpan balik yang membangun.

KESIMPULAN

Kepala SD Islam Tirtayasa sejak tahun 2021 telah aktif menciptakan lingkungan belajar berbasis keterampilan abad 21 dengan menyusun program sekolah, mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan dan supervisi, serta menyediakan sarana prasarana pendukung seperti komputer, proyektor, dan laboratorium komputer yang representatif. Selain itu, kepala sekolah juga membangun budaya literasi digital melalui penciptaan ruang belajar kondusif, pelibatan orang tua dan masyarakat, serta evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program yang diterapkan. Upaya ini dilakukan secara menyeluruh untuk menciptakan sekolah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran digital. Dalam konteks transformasi pendidikan abad 21, pembelajaran digital di SD Islam Tirtayasa telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan belajar, inovasi, serta penggunaan teknologi yang etis dan produktif, sementara lingkungan sekolah yang mendukung serta keterlibatan orang tua turut memperkuat literasi digital dan karakter peserta didik. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk pribadi peserta didik yang kreatif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global secara berintegritas dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT atas semua nikmat yang diberikan sehingga penulis bias menyelesaikan penelitian ini, terimakasih kepada semua pihak yang terlibat di penelitian ini terutama pada guru serta peserta didik di SD Islam Tirtayasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Tulus J, & Racmi A (2016), Implementasi *Digital-Age Literacy* Dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia.
- Angga., dkk., (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21, *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046-1054.
- Anggraeni, P., dkk. (2022). Why 6 Cs?The Urgency of Learning at Elementary School, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 650(1), 35-41.
- Anugerahwati, M. (2019). Integrating the 6Cs of the 21st Century Education into the English Lesson and the School Literacy Movement in Secondary Schools, *International Seminar in Language, Education, and Culture, KnE Social Sciences*, 3(10), 165-171.
- Aryana, I. M. (2019). *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto, & Karim. (2017). *Pembelajaran abad 21*. Gava Media.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khairi, A., dkk. (2022). Teknologi Pembelajaran Konsep dan Pengembangannya di Era Society 5.0. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Lazwardi D. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 139-157.
- Listiaji, P., & Subhan, S (2021). Pengaruh pembelajaran digital pada kompetensi teknologi informasi dan komunikasi calon guru. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 6(1), 107-116.
- Lodewijk, D. P. Y. (2022). *Pedagogik dalam Mengajar pada Pembelajaran Abad*
- Marlina, dkk (2019). *4C Dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Publikasi: Prosidin sendika, Vol. 5(1)
- Meika, S., & Sujana, I. K. (2017). *Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pribadi, R., dkk. (2022). Pendekatan saintifik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 pada peserta didik di sekolah dasar, 9(1), 43-56
- Sudjana, Nana, (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhardi. D., dkk (2017) Materi Pendukung Literasi Digital di Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Jendral

- Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan Kebudayaan.
- Sukmadinata , Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Surwandi. dan Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sutikno Y., dkk. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 1-7.
- Widodo, S. dan Rizky K. W. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Problem Solving, Creativity and Innovation) di Sekolah Dasar, *Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185-197.
- Wijaya E. Y., dkk. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tujtutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 263-278.